

Article

HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DENGAN *STUNTING*

Relationship Between Low Birth Weight and Exclusive Breastfeeding With The Incidence Of Stunting

Nuraisyah Bahar S.Tr.Keb., M.Tr.Keb

Dosen Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Paramata Raha, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: august 28, 2021

Final Revision: september 03, 2021

Available Online: september 15, 2021

KEYWORDS

ASI eksklusif, Bayi berat lahir rendah, *stunting*

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: aisyah.bahar1712@gmail.com

A B S T R A C T

Stunting merupakan kurangnya gizi kronik yang dimana penyebab dari hal ini adalah asupan gizi yang tidak memadai atau sedikit dengan jangka waktu yang sangat lama serta menjadi penjabar gagalnya pertumbuhan yang dialami oleh balita terhitung mulai dari sebelum sampai sesudah kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan riwayat BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian observasi analitik, dengan pendekatan pengumpulan data kasus kontrol dengan jumlah sampel 120 orang ibu yang memiliki balita (2-5 tahun) yang dibagi menjadi dua kelompok kasus dan kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan dilakukan *matching* terhadap kelompok ibu yang memiliki anak pertama. Variabel independen penelitian ini adalah ASI eksklusif dan BBLR sedangkan variabel dependen kejadian *stunting*.

Hasil penelitian didapatkan hubungan ASI eksklusif dengan *stunting* sebesar 2.5% dengan nilai p 0,018 dan bayi berat lahir rendah sebesar 3% dengan nilai p 0,006, dengan nilai p 0,000 bahwa ada hubungan ASI eksklusif dan Bayi berat lahir rendah dengan kejadian *stunting*.

Simpulan, pemberian asi eksklusif dan berat lahir rendah merupakan faktor risiko yang menyebabkan kejadian *stunting*.

Kata kunci: ASI eksklusif, Bayi berat lahir rendah, *stunting*

PENDAHULUAN

Masalah *Stunting*, Indonesia berada pada peringkat kelima di dunia. *Stunting* yang dialami anak di bawah usia lima tahun memerlukan perhatian khusus karena memberi efek terhambatnya perkembangan fisik dan mental anak.¹ *Stunting* merupakan masalah gizi utama (gizi intergenerasi) yang memberi dampak pada kehidupan social dan ekonomi dalam masyarakat. *Stunting* berdampak jangka panjang pada anak balita, seperti terganggunya kesehatan, pendidikan, serta produktivitasnya dimasa mendatang. Anak balita yang mengalami *stunting* mengalami kesulitan mencapai

potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal baik secara fisik maupun psikomotorik.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global tahun 2016, 22,9% atau 154,8 juta anak di bawah 5 tahun menderita *stunting*.³ WHO mendefinisikan *stunting* sebagai Z-skor < -2 SD untuk tinggi badan dan rasio usia (BH/A) atau panjang tubuh untuk rasio usia (BL/A).⁴ Balita adalah kelompok yang rentan mengalami *stunting* (kurang gizi). Menurut *United Nations Statistics Division* (UNSD) pada tahun 2015 Indonesia kejadian *stunting* nasional pada tahun 2015 sebesar 37,2% mengalami penurunan yang sangat drastic dengan prevalensi pada tahun 2016

menjadi 29%.⁵

Masalah *Stunting* yang dialami anak 2-5 tahun memerlukan perhatian yang khusus karena bersangkutan dengan terjadinya tingkat risiko tumbuh kembang pada balita.⁶ Faktor yang memengaruhi *stunting* pada anak balita adalah pendidikan dan pengetahuan ibu baik tentang gizi maupun tentang asi eksklusif, pendapatan keluarga, usia pemberian MP-ASI, kecukupan *zinc* dan zat besi, riwayat penyakit serta faktor genetik orangtua.⁷

ASI eksklusif bersifat melindungi anak usia 6–23 bulan terhadap kejadian *stunting* di Indonesia, namun hasilnya tidak signifikan. Balita yang lahir dengan bayi berat lahir rendah (<2.500 g) memiliki risiko 1,77 kali lebih tinggi untuk menjadi *stunting* dibanding dengan balita yang lahir berat badan normal (>2.500 g).⁸

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian observasi analitik, dengan pendekatan pengumpulan data kasus kontrol.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Balita	Kategori	Kelompok			
		Kasus		Kontrol	
		n=60	%	n=60	%
Jenis kelamin	Laki-laki	30	50	30	50
	Perempuan	30	50	30	50
	Tidak ASI	36	60	22	37
ASI eksklusif	eksklusif				
	ASI eksklusif	24	41	38	64
BBLR	BBLR	35	59	19	32
	Tidak BBLR	25	42	41	67

Keterangan: *Chi-Square Test*

Berdasarkan Tabel 1 di atas kelompok kasus dan kelompok kontrol jenis kelamin laki-laki sama banyaknya dengan perempuan. Pada kelompok kasus sebagian besar balita tidak mendapatkan ASI eksklusif, mengalami bayi berat lahir rendah dan status ibu bekerja sebagai nelayan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan tidak BBLR.

Tabel 2 Hubungan ASI Eksklusif, BBLR, dan Ibu Bekerja dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Batalaiworu

Faktor Risiko	Status Gizi				Nilai p	Nilai OR	IK 95%
	<i>Stunting</i>		Normal				
	n=60	%	n=60	%			
Tidak ASI eksklusif	36	62	22	38	0,018	2,591	1,240-5,412
ASI Eksklusif	24	39	38	61			
BBLR	35	65	19	35			

Jak 25 38 41 62
BBLR

Keterangan: *Chi-Square Test*

Berdasarkan Tabel 2 diatas terdapat hubungan signifikan antara ASI eksklusif dan berat bayi lahir rendah dengan kejadian *stunting* (p<0.05).

PEMBAHASAN

Hubungan ASI Eksklusif dan BBLR dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian hubungan, ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah menunjukkan bahwa semua mengalami resiko *stunting* seperti tidak diberikannya ASI eksklusif selama enam bulan dan pemberian ASI selama dua tahun dan kejadian bayi berat lahir rendah.

Paramashanti menyatakan bahwa ASI eksklusif memberikan pengaruh pada kejadian *stunting* dengan alasan manfaat ASI sebagai antiinfeksi. Sebagian besar ibu memadukan ASI dengan susu formula.

Penyakit infeksi seperti diare banyak dialami oleh bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat makanan tambahan selain ASI. Diare menyebabkan penurunan nafsu makan dan penyerapan zat gizi, serta peningkatan katabolisme sehingga zat gizi tidak memadai untuk pertumbuhan. Balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif lebih berisiko mengalami *stunting* hal ini berkaitan dengan kejadian penyakit infeksi seperti diare.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ari M, dkk mengatakan bahwa ada pengaruh antara bayi berat lahir rendah dan kejadian *stunting* pada anak usia 6–24 bulan. Kejadian ini terjadi karena bayi yang lahir dengan bayi berat lahir rendah sejak dalam kandungan sudah mengalami kelainan pertumbuhan selama dalam masa janin dan dapat berlanjut sampai usia selanjutnya setelah dilahirkan.¹⁰

Pada penelitian ini variabel yang paling berhubungan dengan *stunting* adalah ibu bekerja (OR=4,75) Hal ini disebabkan oleh bayi dan balita tidak mendapatkan asuhan yang optimal dari ibunya sehingga asupan gizinya menjadi kurang asupan gizi merupakan kendala tumbuh kembang pertumbuhan sehingga tumbuh kembangnya akan lebih lambat bila dibanding dengan anak yang diberikan asupan gizi yang baik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2–5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyaningrum TCW, Murti B, Indarto D. Biopsychosocial factors associated with child growth at ngembal kulon community health center, kodus. *J epid public healh.* 2017;2(2):130–140.
- Dewey KG, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *NCBI.* 2011;7:5–18.
- Bloem MW, Pee SD, Hop LT, Khan NC, Lailou A, Minarto, dkk. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food Nutri Bull.* 2013;34:2.
- Intje P. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar. *J Gizi Pangan.* 2013;8(1):19–31.
- Bloem MW, Pee SD, Hop LT, Khan NC, Lailou A, Minarto, dkk. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food Nutri Bull.* 2013;34:2.
- Arifin B Faktor-faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif. *MedJ Lampung University.* 2013 Februari:2(4):65–78.
- Piter WD. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *JGiziPangan.* 2013;8(1):55–62.
- Zottarelli LK, Sunil TS, Rajaram S. Influence of parenteral and socio economic factors on stunting in children under five years in Egypt. *La Revue Santela Mediterranee Orientale.* 2009;13(6):1330–42.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Keluarga sehat idamanku, kota sehat kotaku. Jakarta: Kemenkes RI: 2016
- Paramashanti BA, Hadi H, Gunawan IMA. Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan stunting pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Indonesian J Nutr Dietetics.* 2014;(3):162–74.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Nuraisyah Bahar S.Tr.Keb., M.Tr.Keb
Email : aisyah.bahar1712@gmail.com
No. HP : -
Instansi : Akademi Kebidanan Paramata Raha
Jabatan : Dosen

